

PERSEPI PENYAKIT SKIZOFRENIA PADA PASIEN RAWAT JALAN DENGAN GANGGUAN JIWA

ILLNESS PERCEPTIONS OF SCHIZOPHRENIA AMONG OUTPATIENTS WITH MENTAL DISORDERS

Sri Novitayani¹, Riski Amalia¹, Irfanita Nurhidayah¹, Ayu Mahbengi²

¹Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

²Anggota Persatuan Perawat Nasional Indonesia Aceh Tengah

Abstrak

Skizofrenia merupakan salah satu masalah kesehatan mental global pada masyarakat dunia termasuk Indonesia. Pasien dengan skizofrenia memerlukan pengobatan jangka panjang untuk mengatasi gejala yang muncul baik gejala positif maupun gejala negatif. Persepsi pasien tentang skizofrenia akan menentukan pengambilan keputusan pasien terhadap program pengobatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi penyakit skizofrenia pada pasien rawat jalan dengan gangguan jiwa. Design penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Menggunakan Cluster Random Sampling untuk menentukan responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner data demografi dan The Brief-IPQ pada 96 responden. Data dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 74% persepsi responden dengan gangguan jiwa terhadap penyakit skizofrenia berada pada kategori mengancam. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah pentingnya terapi aktivitas kelompok pada pasien skizofrenia untuk mengontrol gejala dan program pengobatan skizofrenia.

Kata Kunci: Persepsi pasien, gangguan jiwa, skizofrenia

Abstract

Schizophrenia is still a global mental problem in the world community, including Indonesia. Schizophrenic patient requires long term treatment in order to manage their both positive and negative symptoms that occurs. The patient's perception of schizophrenia will determine the patient's decision making on the treatment program. This study aims to identify the illness perception of schizophrenia among outpatients with mental disorders. This study is descriptive study with a cross sectional study approach. Using cluster random sampling in order to take respondent in this study. Collecting data was used by demography data questionnaire and the Brief-IPQ on 96 respondents. Data was analyzed by using descriptive statistical univariate test. The results showed that 74% of respondents with mental disorders perceive schizophrenia are in threatening category. The next research recommendation is the importance of group activity therapy in schizophrenic patients for symptom control and schizophrenia treatment programs.

Keywords: illness perception, schizophrenia

Korespondensi:

Riski Amalia, Dosen Prodi Ilmu Keperawatan-USK

Email: riskiamalia@unsyiah.ac.id

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang biasanya terjadi di dunia, termasuk Indonesia. Banyaknya kasus-kasus gangguan jiwa, hampir 80% teridentifikasi dengan diagnose medis skizofrenia. Namun, umumnya masyarakat Indonesia masih sering mengabaikannya (Sari, 2019). Sikap keluarga dan masyarakat masih menganggap anggota keluarga yang menderita skizofrenia sebagai aib sehingga sering terdapat pasien skizofrenia yang diisolasi dari masyarakat, dikucilkan sampai dipasung (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pasien skizofrenia yang pernah dipasung dalam tiga bulan terakhir sebanyak berbanding hampir sama di perkotaan (31,1%) dan pedesaan (31,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Lobban et al (2003) menyatakan bahwa jumlah pasien skizofrenia terus mengalami peningkatan di seluruh dunia yaitu setiap hari satu diantara 100 orang terdiagnosa skizofrenia. Prevalensi jumlah pasien skizofrenia di Indonesia menurut data Riskesdas Tahun 2018 berkisar 6,7% dengan perbandingan lebih banyak di pedesaan (7,0%) daripada di perkotaan (6,4%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Aceh (8,7%) menempati posisi pertama dalam

jumlah pasien gangguan jiwa skizofrenia (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pasien skizofrenia biasanya menyadari gejala-gejala psikotik yang dirasakan, seperti: delusi, halusinasi, kekacauan pikiran dan perilaku sampai timbulnya gejala negatif bisa dalam bentuk terjadinya isolasi diri dari lingkungan sosial, kurangnya inisiatif atau kemauan dan kesenangan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sampai akhirnya berdampak terjadinya kerusakan serius pada fungsi sosial dan pekerjaan (Güner, 2014; Guedes de Pinho, 2017).

Pemilihan strategi koping yang digunakan untuk dalam mengatasi kondisi penyakitnya sangat dipengaruhi oleh persepsi individu dalam menyikapi penyakit (Tiemensma et al., 2016). Perbedaan persepsi pasien penyakit skizofrenia meliputi pengenalan penyakit skizofrenia, penyebab, lamanya proses penyakit, konsekuensi dan kemampuan mengendalikan gejala menyebabkan perilaku strategi koping yang berbeda-beda (Lobban et al., 2005). Hussain et al. (2017) menyatakan bahwa persepsi pasien skizofrenia tentang gejala penyakitnya menentukan terhadap perilaku kepatuhan minum obat dibandingkan dengan dukungan sosial yang didapatkan. Penelitian yang terkait dengan persepsi pasien dengan gangguan jiwa terhadap skizofrenia masih jarang ditemui terutama di daerah Aceh. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti sangat

tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi pasien dengan gangguan jiwa terhadap skizofrenia di Kecamatan Darul Imarah.

METODOLOGI PENELITIAN

Design penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui persepsi penyakit skizofrenia pada pasien dengan gangguan jiwa.

Penelitian ini dilaksanakan di Aceh Besar, Kecamatan Darul Imarah yang diambil berdasarkan teknik *Cluster Random Sampling* dari 28 Puskesmas di Aceh Besar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 pasien. Kriteria responden meliputi: pasien skizofrenia berusia lebih dari 15 tahun, pasien dengan skizofrenia masa remisi atau sedang tidak kambuh, sedang melakukan pengobatan rawat jalan, tidak pernah masuk rumah sakit jiwa dan mandiri.

Proses pengumpulan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner data demografi mengenai responden dan *The Brief Illness Perception Questionnaire* (*The Brief-IPQ*) yang mengukur persepsi pasien terhadap penyakit. Kuesioner *The Brief IPQ* merupakan pertanyaan yang mengacu pada kerangka konsep yang ada untuk mengetahui persepsi pasien terhadap penyakit. Kuesioner IPQ-R dikembangkan oleh Broadbent, Petrie, Main,

dan Weinman pada tahun (2006) untuk mengukur persepsi pasien terhadap penyakit. Kuesioner ini memiliki 9 pertanyaan mengenai durasi akut-kronik, durasi siklus, konsekuensi, kontrol pribadi, kontrol pengobatan, koherensi, emosi, penyebab dan identitas. Pada setiap pernyataan mempunyai rentang nilai yang dimulai yang dimulai 0-9 dengan interpretasi nilai 0 berarti “tidak atau sama sama sekali” dan 9 berarti “sangat atau sepenuhnya”. Total skor pada kuesioner ini ialah 0-80, dengan tipe skala interval dengan rentang 0-10 dan pertanyaan 9 merupakan pertanyaan esai.

Uji validitas pada kuesioner *The Brief IPQ* telah dilakukan oleh Broadbent et al. (2006) yang dilakukan di Rumah Sakit Auckland UK, pada pasien dengan penyakit kronik seperti infark miokard, gagal ginjal, DM tipe 2, dan asma, peneliti menunjukkan nilai uji validitas yang baik, nilai original validitas kuesioner *The Brief-IPQ* dengan korelasi Pearson 0,32-0,63. Kuesioner *The Brief-IPQ* bahasa Indonesia telah dilakukan uji validitas oleh Robiyanto; Prayuda; Nansy (2016) dengan metode *Pearson Correlation*, pada masing-masing item hasil uji validitas menunjukkan hasil $\geq 0,3$ (0,05). Uji reliabilitas dilakukan di Kecamatan Darussalam. Pada instrumen MARS dihitung dengan menggunakan uji Spearman Brown karena memiliki jumlah pertanyaan genap, memiliki skor 0-1, pilihan jawaban merupakan

“ya” dan “tidak” dengan mendapatkan nilai reliabel 0,75. Kuesioner *The Brief-IPQ* menggunakan Cronbach alpha. Hasil uji instrumen pada kuesioner *The Brief-IPQ* adalah 0,82.

Pengumpulan menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji univariat statistik deskriptif yaitu variable data demografi responden dan variabel Persepsi Penyakit pada Pasien Skizofrenia di Kecamatan Darul Imarah dengan menggunakan kuesioner *The Brief-IPQ* yaitu persepsi penyakit dengan menggunakan program komputerisasi analisis statistik. Penelitian telah mendapatkan surat lulus etik dari Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

HASIL PENELITIAN

HASIL ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden (n=96)

No	Data Demografi	Frekuensi	%
Usia (WHO)			
1	11-19 tahun (Remaja)	6	6,25
2	20-60 tahun (Dewasa)	77	80,21
3	> 60 tahun (Lansia)	13	13,54
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	67	69,8
2	Perempuan	29	30,2
Status Pernikahan			
1	Single	65	67,7
2	Menikah	23	24
3	Duda/Janda	8	8,3
Tingkat Pendidikan			
1	Tidak Sekolah	5	5,2
2	Dasar	13	13,5
3	Menengah	74	77
4	Tinggi	4	4,2
Pekerjaan			
1	Ada	9	9,3
2	Tidak ada	87	90,6
Tinggal Bersama			

No	Data Demografi	Frekuensi	%
1	Keluarga	87	90,6
2	Sendiri	2	2,1
3	Tidak Menetap	7	7,3
Jenis Obat			
1	Antimuskarinik	31	32,3
2	Antipsikotik tipikal	47	49
3	Sedatif Hipnotik	43	44,8
4	Antipsikotik atipikal	13	13,5
Riwayat Masuk RSJ			
1	1 kali	56	58,3
2	2 kali	25	26
3	≥ 3 kali	15	15,6
Informasi Obat dan Penyakit			
1	Keluarga	42	43,8
2	Perawat	71	74
3	Teman	4	4,2
4	Saudara	8	8,3
5	TV	3	3,1
6	Internet	4	4,2
7	psikolog	2	2,1
8	Tetangga	6	6,3
9	Buku	1	1

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Pasien dengan Gangguan Jiwa terhadap Skizofrenia di Kecamatan Darul Imarah Tahun 2019 (n=96)

No	Variable	Frekuensi	Persentase
Persepsi Pasien dengan Gangguan Jiwa terhadap Skizofrenia			
1	Mengancam	71	74
2	Kurang Mengancam	25	26

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 74% persepsi responden dengan gangguan jiwa terhadap penyakit skizofrenia berada pada kategori mengancam, hanya sebagian kecil responden berada pada kategori persepsi kurang mengancam (25%).

Persepsi penyakit secara mendalam pada penyakit mental mempengaruhi motivasi pasien dalam mematuhi perawatan dengan cara yang berbeda. Persepsi penyakit secara

mendalam pada penyakit mental mempengaruhi motivasi pasien dalam mematuhi perawatan dengan cara yang berbeda. Hasil penelitian Wall et al. (2017) bahwa skizofrenia mempengaruhi kehidupan sehari-hari namun tidak mengeksplorasi lebih lanjut tentang jenis dampak. Penelitian Hussain et al., (2017) mendapatkan hasil lebih lanjut bahwa pasien skizofrenia mempersepsikan negatif terhadap masalah kesehatan yang dialaminya, seperti berpengaruh pada aktivitas sehari-hari, kemampuan finansial dan hubungan sosial namun hasil penelitian Gómez-de-Regil (2015) menyatakan bahwa dampak yang rendah pada fungsi fisik, sosial dan kondisi psikologi. Persepsi pasien skizofrenia memahami kondisi penyakitnya mempengaruhi kepatuhan minum obat dalam mengantisipasi apabila timbul tanda dan gejala skizofrenia (Aflakseir, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Averous, Charbonnier, Simeoni, Prosperi, dan Dany (2018) menunjukkan bahwa pasien yang memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi terhadap masalah kesehatan yang dihadapinya menunjukkan kepatuhan minum obat yang lebih baik Averous et al. (2018). Namun masih terdapat sebagian besar pasien skizofrenia yang tidak meyakini bahwa skizofrenia merupakan penyakit mental menahun dan terjadi kekambuhan (Wall et al., 2017). Faktor-faktor penyebab utama dari

ketidakpatuhan pasien skizofrenia terhadap perawatan yaitu kurangnya informasi, keyakinan pada pengobatan dan penyalahgunaan obat (Higashi et al., 2013). Ketidakpatuhan pasien skizofrenia dalam pengobatan dapat meningkatkan tingkat kekambuhan dibandingkan pasien yang patuh menjalani pengobatan skizofrenia (Emsley et al., 2013; Maharani et al., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden mempersepsikan tentang penyakit skizofrenianya mengancam bagi kehidupan responden itu sendiri. Dengan demikian, sangat penting bagi pasien dengan gangguan mental untuk mendapatkan dukungan keluarga yang positif dalam proses pengobatannya dan menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden pasien skizofrenia di Kecamatan Darul Imarah atas kesediaan dan partisipasi penuhnya dalam penelitian ini; dan pihak Puskesmas Darul Imarah terkhusus perawat CMHN (*Community Mental Health Nursing*) yang memfasilitasi selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aflakseir, A. (2013). Predicting Medication

- Adherence Based on Illness perceptions in a Sample of Iranian Older Adults. *Middle East Journal of Age and Ageing*, 10(3), 3–7.
<https://doi.org/10.5742/mejaa.2013.103244>
- Averous, P., Charbonnier, E., Lagouanelle-Simeoni, M. C., Prosperi, A., & Dany, L. (2018). Illness perceptions and adherence in bipolar disorder: An exploratory study. *Comprehensive Psychiatry*, 80, 109–115.
<https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2017.10.003>
- Broadbent, E., Petrie, K. J., Main, J., & Weinman, J. (2006). The Brief Illness Perception Questionnaire. *Journal of Psychosomatic Research*, 60(6), 631–637.
<https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2005.10.020>
- Emsley, R., Chiliza, B., Asmal, L., & Harvey, B. H. (2013). The nature of relapse in schizophrenia. *BMC Psychiatry*, 13(1), 1.
<https://doi.org/10.1186/1471-244X-13-50>
- Gómez-de-Regil, L. (2015). Insight and illness perception in Mexican patients with psychosis. *Schizophrenia Research: Cognition*, 2(1), 33–38.
<https://doi.org/10.1016/j.scog.2015.01.002>
- Guedes de Pinho, L. M. (2017). Nursing Interventions in Schizophrenia: The Importance of Therapeutic Relationship. *Nursing & Care Open Access Journal*, 3(6).
<https://doi.org/10.15406/ncoaj.2017.03.00090>
- Güner, P. (2014). Illness Perception in Turkish Schizophrenia Patients: A Qualitative Explorative Study. *Archives of Psychiatric Nursing*, 28(6), 405–412.
<https://doi.org/10.1016/j.apnu.2014.08.016>
- Higashi, K., Medic, G., Littlewood, K. J., Diez, T., Granström, O., & de Hert, M. (2013). Medication adherence in schizophrenia: Factors influencing adherence and consequences of nonadherence, a systematic literature review. *Therapeutic Advances in Psychopharmacology*, 3(4), 200–218.
<https://doi.org/10.1177/2045125312474019>
- Hussain, S., Imran, N., Hotiana, U. A., Mazhar, N., & Asif, A. (2017). Illness perceptions in patients of schizophrenia: A preliminary investigation from Lahore, Pakistan. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 33(4), 829–834.
<https://doi.org/10.12669/pjms.334.13128>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Riskesdas*, 614.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa DI Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12).
- Lobban, F., Barrowclough, C., & Jones, S. (2003). A review of the role of illness models in severe mental illness. *Clinical Psychology Review*, 23(2), 171–196.
[https://doi.org/10.1016/S0272-7358\(02\)00230-1](https://doi.org/10.1016/S0272-7358(02)00230-1)
- Lobban, F., Barrowclough, C., & Jones, S. (2005). Assessing cognitive representations of mental health problems. II. The illness perception questionnaire for schizophrenia: Relatives' version. *British Journal of Clinical Psychology*, 44(2), 163–179.
<https://doi.org/10.1348/014466504X19785>
- Maharani, R. & H., Tampan, J., & Riau, P. (2017). *Faktor yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau*. XI(77), 150–160.

Robiyanto; Prayuda Ammy Okta; Nansy Esy. (2016). Uji Validitas Instrumen B-IPQ Versi Indonesia Pada Pasien Hipertensi di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 1(1), 41–49.

Sari, P. (2019). Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid Yang Sering Mengalami Relapse. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 4(Vol 4, No 2 (2019): PSIKOISLAMEDIA : JURNAL PSIKOLOGI), 124–136. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/5751>

Tiemensma, J., Gaab, E., Voorhaar, M., Asijee, G., & Kaptein, A. A. (2016). Illness perceptions and coping determine quality of life in COPD patients. *International Journal of COPD*, 11(1), 2001–2007. <https://doi.org/10.2147/COPD.S109227>

Wall, E. L. E., Mirfin, D., White, S., & Mezey, G. C. (2017). Patient perceptions of schizophrenia in forensic and general adult psychiatry. *Journal of Forensic Psychiatry and Psychology*, 28(3), 357–367. <https://doi.org/10.1080/14789949.2017.1284885>